



Penerapan *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Vita Amelia^{1*}, Satria Nugraha Adiwijaya²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

²Satria Nugraha Adiwijaya, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: vitaamelia026@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 08-05-2025

Direvisi : 23-08-2025

Dipublish : 29-12-2025

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis Karangan;

Picture and Picture

Keywords:

Paragraph Writing Skills; Picture and

Picture

Abstrak

Keterampilan menulis menjadi bagian integral untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Terlebih lagi, pemaknaan tulisan berpusat pada indikator keterbacaan yang memungkinkan ditemuinya permasalahan dalam berbahasa. Hal tersebut terjadi karena kesenjangan imajinasi dan kaidah ide pokok tulisan yang dikuasai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Kotagajah. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpul data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture* sebanyak 2 siklus. Hasil tindakan dapat diketahui terdapat peningkatan aktivitas

pembelajaran sebesar 16% pada siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 84%. Hasil keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan sederhana, dapat dilihat dari hasil *posttest* pada siklus I dengan ketuntasan sebesar 52% dan hasil *posttest* pada siklus II sebesar 81%. Deskripsi tersebut menguatkan fakta bahwa *picture and picture* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Abstract

Writing skills are an integral part of measuring learning. Moreover, the meaning of writing is centered on readability indicators that allow problems in language to be encountered. This happens because of the gap in imagination and the rules of the main idea of writing that is mastered. This study aims to determine the application of *Picture and Picture* learning model in improving students' writing skills conducted in Class IV of Insan Mulia Integrated Islamic Elementary School Kotagajah. This research is a type of classroom action research (PTK). The data collection techniques used were observation, interview, and test. Based on the results of the analysis, it is known that after applying the *Picture And Picture* learning model for 2 cycles. The results of the action can be seen that there is an increase in learning activities by 16% in cycle I of 73% and cycle II of 84%. The results of students' writing skills in writing simple essays can be seen from the *posttest* results in cycle I with a completeness of 52% and the *posttest* results in cycle II amounted to 81%. This description reinforces the fact that *picture and picture* can be a solution to improve students' writing skills.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dalam konteks keterlibatan pancaindra manusia. Dalam hal ini, proses polarisasi ide-ide yang ada mampu memerlukan kalimat yang memperhatikan kaidah penulisan yang benar (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Pelibatan tersebut memberikan batasan bahwa menulis menjadi cara andal untuk membentuk kerangka berpikir untuk ditransfer kepada

pembaca secara berulang. Semakin seseorang tersebut sering berlatih menulis maka semakin berkualitas tulisannya (Wahyuni, 2023).

Pada fenomena ini, terjadi kesenjangan antara konsep syarat tulisan dan praktik yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah, diperoleh fakta bahwa siswa mengalami kendala menulis dalam pembelajaran membuat suatu karangan. Pernyataan tersebut didasarkan karena siswa merasa dituntut untuk mengungkapkan ide, pendapat dan gagasannya secara mendadak. Terlebih lagi, hal tersebut diperkuat dengan data bahwa 43% siswa belum menguasai kaidah kebahasaan, keterpautan antarkalimat yang tidak komprehensif, dan keringkasan kalimat. Fenomena tersebut tentu memiliki potensi terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga mengungkapkan bahwa siswa seringkali menghadapi tantangan dan kendala dalam menuliskan gagasan sebagai capaian pembelajaran yang ditetapkan. Kendala tersebut berupa kesulitan mengorganisasikan struktur tulisan yang kohesi dan koherensi. Padahal, (Gie, 2002) menuliskan lima asas yang menjadi pedoman dalam menulis sebuah karangan yaitu kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, dan pertautan sebagai acuan ideal bagi siswa. Cakupan asas tersebut menjadi bagian integral yang diintegrasikan dalam bentuk konstruksi tulisan yang utuh.

Temuan tersebut diperkuat berdasarkan obesrvasi yang dilaksanakan peneliti dalam rentang 2 minggu (3-14 Februari 2025) terdapat fenomena konsisten perihal standar kualitas tulisan siswa. Sepanjang obeservasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum ditemukan adanya upaya yang mendukung peningkatan kualitas isi dan struktur tulisan siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan suatu solusi konkret praktis yang mampu meningkatkan kualitas isi dan struktur tulisan sederhana siswa.

Bertumpu pada urgensi keterampilan menulis dalam pembelajaran, para siswa perlu diberikan latihan yang tepat serta didampingi oleh guru. Proses keterampilan menulis sangat membutuhkan peran dan perhatian guru sebagai pihak pengajar karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks (Agustin, 2020). Peleburan gagasan dalam bentuk tulisan tidak serta merta muncul tanpa memperhatikan pedoman yang komprehensif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks sehingga, ada faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis siswa diantaranya: faktor internal, yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, minat, dan motivasi belajar siswa yang masih kurang. Kemudian, faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian guru terhadap siswa, dan kondisi lingkungan sekitar (Laila Qadaria dkk., 2023).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas isi dan struktur tulisan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Tren penelitian yang dilakukan oleh Gunaya, (2021), Anas dkk., (2023), Puteri dkk., (2023), Pancaningrum dan Airlanda (2024), dan Esti, Oktavia, Suwanto (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture mampu meningkatkan kualitas isi dan struktur tulisan. Relevansi yang ditemukan pada penelitian terdahulu pun menunjukkan hasil yang positif sehingga memperkuat dalil bahwa model pembelajaran Picture and Picture mampu menjadi solusi bagi permasalahan kualitas isi dan struktur tulisan.

Model picture and picture adalah model pembelajaran yang memiliki ciri aktif, kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga dapat menarik minat peserta didik

dalam pembelajaran. Model pembelajaran picture and picture merupakan pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media utama dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membantu merangsang pemikiran siswa sehingga dapat mengemukakan ide-ide kreatif yang dimiliki (Maryoto, 2022). Kelebihan model pembelajaran picture and picture dalam keterampilan menulis karangan yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar dapat menuangkan imajinasinya dalam sebuah tulisan melalui gambar-gambar yang disajikan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini memberikan solusi bahwa model pembelajaran Picture And Picture dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis. Berikut diantaranya penelitian milik Muhammad Ahdar menyatakan bahwa Model Picture And Picture telah mengalami peningkatan serta mencapai kategori indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dan siswa mencapai ketuntasan individual lebih dari KKM yang ditentukan (Ahdar, 2022). Kemudian, penelitian milik Aniati Anas dkk menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan melalui penerapan model picture and picture dengan berbantuan media gambar dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V MI Darul Iman (Anas dkk., 2023b). Selain itu, penelitian dari Sindy Putri Rizona dan Afnita menyatakan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pendalian Koto (Putri Rizona & Afnita, 2023).

Kebaruan penelitian ini disajikan dengan membandingkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Misalnya penelitian ekspreimen yang dilakukan Siti Aminah menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dikategorikan dengan baik. Terbukti pada kemampuan siswa atau nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran tersebut sudah mencapai KKM 75,00% (Aminah, 2020). Selain diterapkan pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, model pembelajaran picture and picture juga dapat diterapkan pada tingkat Perguruan tinggi. Hasil penelitian terkait penelitian ini pernah dikaji oleh Wiwik Yuli Widyawati pada level perguruan tinggi yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif mengenai penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan kemampuan menulis teks recount . Jadi, model pembelajaran picture and picture sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis (Widyawati, 2019).

Hasil tinjauan pada beberapa hasil riset menunjukkan adanya novelty dalam penelitian ini terkait penentuan subjek dan metode penelitian yang digunakan. Lebih spesifik, peneliti telah menentukan untuk menggunakan model pembelajara Picture and Picture pada kelas tinggi atau kelas IV. Hal tersebut menjadi penanda yang membedakan secara signifikan dibandingkan dengan penelitian relevan yang telah dilaksanakan sebelumnya yang lebih sering mengaktualisasikan model Picture and Picture pada level pendidikan menengah dan tinggi.

Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam perihal penggunaan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat pembelajaran menulis sederhana. Penelitian ini semakin menguatkan hipotesis bahwa model pembelajaran Picture and Picture merupakan solusi logis dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis and Taggart. Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan spiral yang reflektif melalui empat tahap, yaitu merancang, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan dalam dua siklus secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Tanjung, 2024).

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 21 siswa kelas IV B SDIT Insan Mulia Kotagajah. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa. Aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan siswa, dengan menerapkan model picture and picture.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan tes terhadap siswa. Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik tes unjuk kerja berupa hasil tulisan karangan siswa. Teknik tes dilakukan setelah penenggunaan model pembelajaran picture and picture pada setiap siklus penelitian. Penilaian penulisan keterampilan menulis karangan pada penelitian ini disesuaikan dengan asas-asas utama keterampilan mengarang menurut The Liang Gie yaitu kejelasan, ketepatan, keringkasan, dan pertautan. untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan dengan model pembelajaran picture and picture.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa kelas IV B, oleh karena itu peneliti berkolaborasi bersama wali kelas IV B sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B SDIT Insan Mulia Kotagajah. Peneliti merancang pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture dan berbantuan dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis. Aktivitas pembelajaran dilakukan dalam II siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yaitu, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang telah diamati dan dicatat dalam lembar observasi, serta dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa yang diukur melalui tes unjuk kerja yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan yang diamati pada saat pembelajaran pada siklus I diantaranya yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan model Picture And Picture. Kegiatan pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Observasi tersebut dilaksanakan dalam pertemuan 1 sampai pertemuan ke 3 pada siklus I saat pembelajaran yang menerapkan model Picture And Picture sedang berlangsung. Berdasarkan lembar observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup selama proses pembelajaran menggunakan model Picture And Picture. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Picture And Picture dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam disusul dengan doa bersama dan mengecek presensi, kemudian melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari	3	4	4
2	Guru membentuk kelompok dengan hitung berulang dan memberikan perintah pada setiap kelompok untuk duduk melingkar, supaya kerja antar tim dapat terpantau.	2	2	3
3	Guru memberikan lembar tugas, pada setiap kelompok.	3	3	3
4	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok yang sesuai dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .	3	3	3
5	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok yang sudah dijelaskan.	3	3	3
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya dan memberikan penilaian serta memberikan afirmasi untuk hasil kerja siswa	3	3	3
7	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi.	2	2	2
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran kemudian menutup pembelajaran.	3	3	4
Jumlah		22	23	25
Skor Maksimum		32	32	32
Rata-Rata		2,75	2,88	3,13
Persentase		69%	72%	78%

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model Picture And Picture pada siklus 1 pada pertemuan pertama yaitu 69% dan pada pertemua kedua yaitu 72%, dan pada pertemua ketiga sebesar 78% sehingga diperoleh rata-rata 73%. Beberapa aspek yang masih mendapat kriteria belum baik, yaitu guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah kelompok, guru belum maksimal dalam mengajak siswa melakukan refleksi, serta proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shofa (2021) bahwa kendala umum yang dialami saat penggunaan picture and picture karena terdapat perbedaan model pembelajaran yang digunakan sebelum dilaksanakannya tindakan. Lebih lanjut, ditemukan fakta bahwa guru masih kesulitan dalam mengondisikan siswa yang belum paham dalam pembagian kelompok dengan hitung berulang. Guru belum maksimal dalam melakukan refleksi kelas karena manajemen waktu pembelajaran yang

belum maksimal. Padahal Rahmayani, dkk. (2025) menuliskan bahwa refleksi menjadi bagian integral pembelajaran untuk memantau dan memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dijadikan urgensi untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus ke II.

Aktivitas belajar siswa dalam materi pembelajaran siklus I diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh observer persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan siswa dalam mengawali pembelajaran.	81%	85%	81%	82%
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .	62%	71%	76%	70%
3	Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran berkelompok.	62%	67%	71%	67%
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan LKPD.	100%	76%	100%	92%
5	Aktivitas siswa ketika mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam.	81%	90%	81%	84%
Rata-Rata		77%	78%	82%	

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh aktivitas siswa pada siklus I yaitu 78%.

Keterampilan menulis siswa terkait penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah tentang menulis karangan sederhana untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian keterampilan menulis pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	49,76	65,00
2	Skor Tertinggi	75	90
3	Skor Terendah	30	40
4	Tingkat Ketuntasan	29%	52%
5	Tidak Tuntas	71%	48%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan tiga kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest hanya 29% atau berjumlah 6 siswa dan pada kegiatan posttest hanya 52% atau berjumlah 11 siswa. Sehubungan dengan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa pada indikator pertama yaitu kejelasan, siswa belum mampu menyampaikan ide utama dalam tulisannya tetapi, dalam penilaian keterampilan menulis yang dilaksanakan pada siklus I siswa cukup mampu menyesuaikan isi karangan dengan gambar yang telah ditentukan. Rata-rata indikator kejelasan diperoleh 2,74.

Pada indikator yang kedua yaitu ketepatan, dalam wawancara mayoritas siswa mengatakan bahwa sudah memahami tanda baca tetapi, dalam penilaian keterampilan menulisnya masih ada siswa yang tanda bacanya kurang tepat. Rata-rata indikator ketepatan diperoleh 2,36. Pada indikator kedua yaitu keringkasan, siswa masih bingung dalam memilih diksi yang tepat dan memang dalam penilaian keterampilan menulis diksi yang dipilih masih sangat sederhana. Rata-rata indikator keringkasan diperoleh 2,43. Pada indikator yang keempat yaitu kesatupaduan, dalam wawancara siswa hanya memahami kata hubung atau konjungsi yang masih sederhana seperti dan, atau, kemudian, dan memang dalam penilaian keterampilan menulis tulisan karangan siswa masih menggunakan kata hubung yang itu-itu saja. Rata-rata indikator kesatupaduan diperoleh 2,12.

Pada indikator yang kelima yaitu pertautan, pada wawancara menyatakan bahwa siswa belum bisa menyusun kata-kata secara terstruktur dan jelas dan memang dalam penelitian keterampilan menulis tulisan siswa mayoritas memang masih acak-acakan. Rata-rata indikator kesatupaduan diperoleh 1,83. Hal tersebut tentunya belum sesuai dengan presentase yang diharapkan maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan tiga kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest berjumlah 29% dan pada kegiatan posttest berjumlah 52%. Hal tersebut belum sesuai dengan presentase yang diharapkan maka perlu diadakan siklus II.

Setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan siklus I maka, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada siklus II guru memfokuskan pada perbaikan hasil refleksi siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Picture And Picture pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam disusul dengan doa bersama dan mengecek presensi, kemudian melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari	4	4	4
2	Guru membentuk kelompok dengan hitung berulang dan memberikan perintah pada setiap kelompok untuk duduk melingkar, supaya kerja antar tim dapat terpantau.	3	4	4
3	Guru memberikan lembar tugas, pada setiap kelompok.	3	3	3
4	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok yang sesuai dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .	3	4	4
5	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok yang sudah dijelaskan.	4	3	3
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya dan memberikan penilaian serta memberikan afirmasi positif untuk hasil kerja siswa	3	3	3
7	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi.	3	3	3
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran kemudian menutup pembelajaran.	3	3	4
Jumlah		26	27	28
Skor maksimum		32	32	32
Rata-Rata		3,25	3,38	3,50
Persentase		81%	84%	88%

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model Picture And Picture pada siklus II dalam pertemuan 1 yaitu 81%, pada pertemuan kedua yaitu 84%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 88% sehingga diperoleh rata-rata 84%. Aspek yang sebelumnya masih belum maksimal telah mengalami peningkatan. Aspek tersebut diantaranya yaitu guru dapat memberikan instruksi yang mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah kelompok, guru dapat mengondisikan waktu secara efisien sehingga kegiatan refleksi dapat dilakukan secara maksimal meskipun terdapat jadwal pembelajaran yang ketat.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Kesiapan siswa dalam mengawali pembelajaran.	90%	86%	90%	89%
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .	67%	71%	76%	71%
3	Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran berkelompok.	76%	86%	86%	83%
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan LKPD.	100%	76%	100%	92%
5	Aktivitas siswa ketika mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam	86%	95%	100%	94%
Rata-Rata		84%	83%	90%	86%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga telah mengalami peningkatan. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh aktivitas siswa pada siklus II yaitu 86%.

Adapun data hasil penelitian keterampilan menulis pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-Rata	67,86	75,00
2	Skor Tertinggi	85	95
3	Skor Terendah	50	55
4	Tingkat Ketuntasan	57%	81%
5	Tidak Tuntas	43%	19%

Sehubungan dengan dilaksanakannya perbaikan pada siklus II yang telah dilaksanakan bahwa pada indikator pertama yaitu kejelasan, dalam penilaian keterampilan menulis yang dilaksanakan pada siklus I siswa cukup mampu menyesuaikan isi karangan dengan gambar yang telah ditentukan dan semakin meningkat pada siklus ke II. Rata-rata indikator kejelasan diperoleh 3,33.

Pada indikator yang kedua yaitu ketepatan, pada siklus I penilaian keterampilan menulisnya masih ada siswa yang tanda bacanya kurang tepat akan tetapi semakin meningkat pada siklus ke II. Rata-rata indikator ketepatan diperoleh 2,88. Pada indikator

kedua yaitu keringkasan, dalam penilaian keterampilan menulis siklus I diksi yang dipilih masih sangat sederhana akan tetapi mulai mengalami peningkatan pada siklus ke II. Rata-rata indikator keringkasan diperoleh 2,95. Pada indikator yang keempat yaitu kesatupaduan, dalam penilaian keterampilan menulis pada siklus I tulisan karangan siswa masih menggunakan kata hubung yang itu-itu saja akan tetapi semakin meningkat pada siklus ke II. Rata-rata indikator kesatupaduan diperoleh 2,72.

Pada indikator yang kelima yaitu pertautan, dalam penelitian keterampilan menulis pada siklus I tulisan siswa mayoritas memang masih acak-acakan tetapi mulai meningkat pada siklus ke II. Rata-rata indikator kesatupaduan diperoleh 2,41. Pencapaian ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan tiga kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest berjumlah 57% atau sebanyak 12 siswa dan pada kegiatan posttest berjumlah 81% atau 17 siswa.

Dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 81%. Pencapaian ketuntasan dalam keterampilan menulis siswa pada siklus II ini tidak lepas dari aktivitas siswa yang bersedia untuk mendengarkan dan memahami arahan dari guru dalam membuat kelompok, serta mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum melaksanakan kewajiban yang lain. Sehingga, dapat menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi. Pada awal penelitian, hanya terdapat 29% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran picture and picture pada siklus I, persentase ketuntasan kelompok siswa mencapai 51%. Kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 81%.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa penyederhanaan pemberian instruksi bahasa kepada siswa dan manajemen waktu yang lebih efisien menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini memberikan paradigma lanjutan bahwa pemilihan model yang terintegrasi dengan keterampilan menulis siswa memiliki urgensi yang konkret. Dengan demikian, rekomendasi yang disarikan dari penelitian ini, yaitu model picture and picture dapat dijadikan alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sederhana bagi siswa. Selain itu, penggunaan model picture and picture perlu memperhatikan kompleksitas kebahasaan, baik verbal maupun nonverbal, saat melaksanakan pembelajaran agar transfer pengetahuan berjalan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada keluarga besar PGMI IAIN Metro sebagai tempat naungan peneliti menelaah dan mendeskripsikan data sesuai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

13805-13814.pdf. (t.t.).

- Alabdulaziz, M. S. (2021). COVID-19 and the use of digital technology in mathematics education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7609–7633. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10602-3>
- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Ahdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Picture and Picture Pada Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 74–82. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.220>
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model “Picture and Picture.” *Dinamika*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i1.999>
- Anas, A., Amrul, A., Ariestina, H., Purhanudin, M. V., Utomo, J., & Muhammad Sidik, A. D. W. (2023a). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V MI Darul Iman. *Journal on Education*, 6(1), 2311–2317. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3244>
- Andian Puteri, D., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29–34. <https://doi.org/10.58230/27454312.169>
- Cassibba, R., Ferrarello, D., Mammana, M. F., Musso, P., Pennisi, M., & Taranto, E. (2020). *Teaching Mathematics at Distance: A Challenge for Universities*. <https://doi.org/10.3390/educsci1>
- Cortez, C. P. (2020). Blended, Distance, Electronic and Virtual-Learning for the New Normal of Mathematics Education: A Senior High School Student's Perception. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 1(1), e02001. <https://doi.org/10.30935/ejimed/8276>
- Drijvers, P., Thurm, D., Vandervieren, E., Klinger, M., Moons, F., van der Ree, H., Mol, A., Barzel, B., & Doorman, M. (2021). Distance mathematics teaching in Flanders, Germany, and the Netherlands during COVID-19 lockdown. *Educational Studies in Mathematics*, 108(1–2), 35–64. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10094-5>
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. ANDI Penerbit.
- Gunaya, I. N. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). CHALLENGES DURING THE PANDEMIC: USE OF E-LEARNING IN MATHEMATICS LEARNING IN HIGHER EDUCATION. *Infinity Journal*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- JURNAL+NINDYA+PENDAS.pdf. (t.t.).
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan

- Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Maryoto. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Picture Ansd Picture Pada Pembelajaran Klasifikasi Makhluk Hidup*. Penerbit P4I.
- Putri Rizona, S., & Afrita. (2023). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Journal On Teacher Educatio*, 4, 183–192.
- Sullivan, P., Bobis, J., Downton, A., Feng, M., Hughes, S., Livy, S., McCormick, M., & Russo, J. (2020). Threats and opportunities in remote learning of mathematics: implication for the return to the classroom. *Mathematics Education Research Journal*, 32(3), 551–559. <https://doi.org/10.1007/s13394-020-00339-6>
- Tanu Wijaya, T. (2020). How chinese students learn mathematics during the coronavirus pandemic. *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 1–16. <https://doi.org/10.46661/ijeri.4950>
- Wahyuni, S. (2023). *Nodel Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 226–241. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027>